

**STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SEKOLAH-SEKOLAH DASAR
KEC. WINONG PATI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar kesarjanaan S.1 dalam Ilmu
Pendidikan Islam**

Oleh :

Hani' Rosyidah

NIM : 04874173

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1995**

Drs. Abd. Shomad MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara

Hani' Rosyidah

Lamp. : 7 Exemplar

Kepada Yth. : -

Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di- Y O G Y A K A R T A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan
seperlunya, maka menurut hemat kami, skripsi saudara:

N a m a : Hani' Rosyidah

N I M : 04874173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SEKOLAH-SEKOLAH DASAR KEC. WINONG
KAB. PATI.

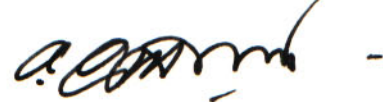
Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan. Dan hara-
pan kami, pada waktu yang telah ditentukan mahasiswa
tersebut dapat dipanggil dalam ujian munaqosah.

Sebagai akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat
bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.
Amien.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 1995

Pembimbing



Drs. Abd. Shomad MA.

NIP : 150183213

Drs. Tasman Hamami, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Y O G Y A K A R T A

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara

Hani' Rosyidah

Lamp. : 7 Exemplar

Kepada Yth. :

Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di- Y O G Y A K A R T A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeliti serta mengadakan perbaikan
seperlunya, maka menurut hemat kami, skripsi saudara:

N a m a : Hani' Rosyidah

N I M : 04874173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SEKOLAH-SEKOLAH DASAR KEC. WINONG
KAB. PATI.

Sudah memenuhi persyaratan untuk dapat diterima.
Sebagai akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat
bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.
Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 1995

Konsultan



Drs. Tasman Hamami, MA

NIP : 150226626

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

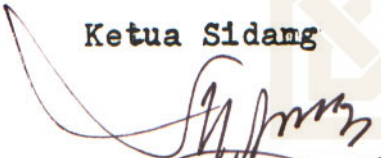
STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
DI SEKOLAH-SEKOLAH DASAR KEC. WINONG PATI
yang dipersiapkan dan disusun oleh

HANI' ROSYIDAH

telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah
pada tanggal 22 Juli 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

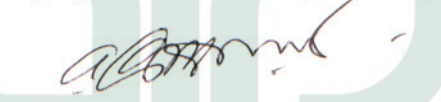
Ketua Sidang


Drs. Mohammad Bakit
NIP : 150013923

Sekretaris Sidang


Drs. Mohammad Bakit
NIP : 150013923

Penguji/Pembimbing Skripsi


Drs. Abdul Shomad, MA.
NIP : 150183213

Penguji I


Drs. Rahmat Suyud
NIP : 150037930

Penguji II


Drs. Tasman Hamami, MA.
NIP : 150226626

Yogyakarta, 1 Agustus 1995

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Drs. M. Anies, MA.
NIP : 150058699



Kupersembahkan tulisan ini kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda yang sangat kucintai, yang senantiasa mengiringi langkah dengan curahan kasih sayang, cinta dan do'a.
2. Adik-adikku terkasih, yang dengan kebersamaan yang mesra mengantarkan menuju gerbang kesuksesan.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, dengan tiupan semangatnya mampu memberi nafas hidup dalam setiap langkah.

\$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$
 \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$ \$\$\$\$\$\$
 \$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$
 \$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$
 \$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$
 \$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$ \$\$\$ \$\$\$\$

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... (النحل ١٢٥)

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah
 dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan
 cara yang baik". (Q.S. An Nahl. 125). *

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya :

"Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku"
 (Q.S. Al Kaafiruun. 6). **

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

*) Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta ; Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1986)
 hal. 421

**) Ibid, hal. 1112

KATA PENGANTAR

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah s.w.t. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Islamiyah dengan judul "STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH - SEKOLAH DASAR KEC. WINONG KAB, PATI".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad s.a.w, keluarganya, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Bpk. Ketua Jurusan, Bpk. Penasehat Akademik, yang telah menyetujui judul ini untuk dibahas.
2. Bpk. Drs. Abd Shomad MA. selaku pembimbing yang telah membimbing kami demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bpk. Kepala Dinas Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kec. Winong dan para Kepala SDN Winong, SDN SDN Kebowan dan SDN Kebolampang beserta Staf guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Katolik dilingkungan Kec. Winong.

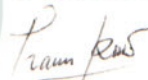
4. Bpk./Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengasuh dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, meskipun penyusunan skripsi ini telah dibantu oleh berbagai pihak, namun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan.

Semoga Allah a.w.t memberikan balasan yang setimpal dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman umumnya. Amie.

Yogyakarta, 1 Juli 1995

Penulis



Hani' Rosyidah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Istilah | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Hipotesis | 7 |
| E. Alasan Pemilihan Judul | 7 |
| F. Tujuan Penelitian | 8 |
| G. Metode Penelitian | 9 |
| H. Tinjauan Pustaka | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan | 30 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM BEBERAPA SDN KEC. WINONG | 33 |
| A. Gambaran Umum SDN Winong | 33 |
| 1. Letak Geografis | 33 |
| 2. Sejarah Berdirinya | 33 |
| 3. Struktur Organisasi | 35 |
| 4. Keadaan Sarana Fisik dan Non Fisik ... | 36 |
| 5. Keadaan Murid dan guru | 38 |

| | |
|--|-----------|
| B. Gambaran Umum SDN Kebowan | 39 |
| 1. Letak Geografis | 39 |
| 2. Sejarah Berdirinya | 39 |
| 3. Struktur Organisasi | 41 |
| 4. Keadaan Sarana Fisik dan Non Fisik | 42 |
| 5. Keadaan Murid dan Guru | 44 |
| C. Gambaran Umum SDN Kebolampang | 45 |
| 1. Letak Geografis | 45 |
| 2. Sejarah Berdirinya | 45 |
| 3. Struktur Organisasi | 47 |
| 4. Keadaan Sarana Fisik dan Non Fisik | 48 |
| 5. Keadaan Murid dan Guru | 50 |
| BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BE- | |
| BERAPA SDN KEC. WINONG | 51 |
| A. Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional Pendidikan Agama Islam SD | 52 |
| B. Pendidikan Agama Islam di beberapa SDN Kec. Winong | 53 |
| 1. Pendidikan Agama Islam di SDN Winong .. | 53 |
| 2. Pendidikan Agama Islam di SDN Kebowan . | 62 |
| 3. Pendidikan Agama Islam di SDN Kebolampang | 69 |
| BAB IV. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI BE- | |
| BERAPA SDN KEC. WINONG | 75 |
| A. Tujuan Kurikuler dan Tujuan Instruksional Pendidikan Agama Katolik | 76 |
| B. Pendidikan Agama Katolik di beberapa SDN SDN Kec. Winong | 76 |

| | | |
|-----|--|-----|
| | 1. Pendidikan Agama Katolik di SDN Winong | 76 |
| | 2. Pendidikan Agama Katolik di SDN Kebowan | 81 |
| | 3. Pendidikan Agama Katolik di SDN Kebolampang | 87 |
| BAB | V. PERBANDINGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEN- DIDIKAN AGAMA KATOLIK | 87 |
| | A. Perbandingan Prosentase Siswa yang ber- agama Islam dan Siswa yang Beragama Katolik | 87 |
| | B. Perbedaan dan Persamaan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Katolik | 99 |
| BAB | VI. PENUTUP | 114 |
| | A. Kesimpulan | 114 |
| | B. Saran-Saran | 117 |
| | C. Kata Penutup | 118 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Agar pengertian yang dimaksud dalam skripsi ini lebih jelas, maka dipandang perlu adanya batasan istilah pokok yang terdapat pada judul skripsi : "STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH - SEKOLAH DASAR KEC. WINONG KAB. PATI".

Adapun pengertian istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

Studi : Berasal dari bahasa Inggris "Studi" pelajaran : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penyelidikan. ¹⁾

Komparatif : Berasal dari bahasa Inggris yang berarti perbandingan. ²⁾

Metode mengajar : Adalah suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk penyajian suatu materi pelajaran sehingga tercapai pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum) dimana murid-murid dapat merasa mudah menerima/mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan

1). W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1975), hal. 965.

2). John M, Echols dari Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta : PT. Gramedia, 1982), hal. 11.

musingkan (memberati) pikiran mereka, dan murid-murid menerima pelajaran tersebut dengan rasa senang, optimis dan penuh minat, tentunya dalam kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa, pendidikan, sosiologi dsb.³⁾

Pendidikan Agama Islam : Adalah usaha sadar dari orang dewasa (pendidik) dalam membantu anak didik agar mereka hidup dengan berpedoman ajaran Islam untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Katholik : Adalah usaha sadar dari orang dewasa (pendidik) dalam membantu anak didik agar mereka berpedoman hidup seperti yang ditawarkan oleh Jemaat beriman Katholik.

Dari berbagai pengertian istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusun bermaksud untuk menyelidiki atau meneliti perbandingan antara metode atau cara yang digunakan oleh guru agama Islam dan guru agama Katholik dalam menyampaikan materi pelajaran agama kepada siswa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan beberapa SD Negeri Kecamatan Winong yang menjadi lokasi penelitian yaitu: SD Negeri Winong, SD Negeri Kebowan, SD Negeri Kebolampang. Karena ketiga SDN tersebut yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam dan pendidikan Agama Katholik, sehingga penyusun berharap dengan penyelidikan ketiga SD Negeri tersebut dapat menemukan beberapa perbedaan dan persamaan metode mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katholik.

3). Tavar Yusuf, Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama, (Bandung: PT.Alma'arif, 1985), hal.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahwa pendidikan Agama di sekolah-sekolah umum negeri merupakan penjabaran dari TAP MPR NO.II/MPR/ 1993 tentang GBHN, yang bunyinya sebagai berikut :

Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk sarana pendidikan agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk prasekolah, yang pelaksanaannya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁾

Pendidikan agama di sekolah merupakan bagian yang integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan yang harus disampaikan pada siswa untuk membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara Indonesia yang baik sekaligus umat yang taat beragama.

Tugas guru di sekolah adalah membimbing proses belajar mengajar; memberikan pengetahuan (Cognitive); sikap dan nilai (Affective); dan ketrampilan (Psychomotor) kepada anak didik, dengan kata lain tugas guru yang utama di lapangan pengajaran.

Beberapa definisi mengenai mengajar sebagaimana diungkapkan oleh Nasution yaitu :

1. Mengajar ialah menanamkan pengetahuan pada anak
2. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak.
3. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar-mengajar.⁵⁾

- 4). TAP MPR RI 1993, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, hal. 145.
- 5). Nasution, Didaktik Azas-azas Mengajar, (Bandung: Jember,), hal. 7.

Definisi satu dan dua tujuannya adalah penguasaan pengetahuan pada anak, anak dianggap pasif, mengajar bersifat aktif (teacher centered), guru yang memegang peran utama dalam definisi ketiga mengajar itu suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuk suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar.

Peranan guru di sekolah bukan hanya menyampaikan pelajaran tetapi membimbing proses belajar-mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara (metode) yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuan.

Demikian halnya dengan lapangan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang dilakukan para guru dalam membimbing dan memberikan kecakapan serta pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses belajar mengajar itu juga menggunakan cara (metode) tertentu. Para guru selalu memilih metode yang tepat dan efektif, sehingga apa yang diberikan guru itu benar-benar menjadi milik siswa, karena metode mengajar yang digunakan guru, sangat menentukan kegiatan siswa. Berhasil tidaknya suatu program pengajaran sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, karena metodelah menentukan isi dan cara pengajaran.⁶⁾

6). Dra. Siti Barirotun, Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN SUKATHTH), hal. 9.

Keberhasilan suatu metode biasanya diukur dengan nilai keefektifan metode tersebut setelah diterapkan. Dan efektif tidaknya suatu metode akan diukur dari tujuan yang ditargetkan.

Penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan jumlah dan taraf kemampuan murid ikut menentukan keberhasilan pendidikan.

Perbedaan prosentase jumlah siswa (murid) yang sangat menonjol dan persamaan jumlah guru menimbulkan keinginan penulis untuk mengadakan penelitian tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru agama.

Perbedaan prosentase jumlah siswa menurut agamanya adalah berkisar 87,05 % : 2,94% sampai 70,83%. Dari perbedaan prosentase tersebut dapat dikatakan bahwa murid yang beragama Islam lebih banyak jumlahnya tetapi hanya dibawah bimbingan satu guru dalam kelas. Sedang murid yang beragama Katholik dibawah bimbingan satu guru dalam tempat khusus dan pelaksanaan pendidikannya seperti bentuk prifat atau lebih bersifat individual.

Keinginan penulis untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan metode mengajar yang digunakan oleh guru agama di SD Negeri kecamatan Winong Pati, adalah berdasarkan kenyataan bahwa perbedaan jumlah prosentase siswa yang sangat menonjol dan persamaan jumlah guru, namun murid yang beragama Katholik lebih aktif dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya. Sedangkan murid yang beragama Islam meskipun jumlah lebih banyak tetapi tidak semua ikut berperan sehingga murid

yang beragama Katholik mempunyai prestasi yang sangat menonjol baik didalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler.

Keterpaduan antara lembaga Formal (SDN), non Formal : Kursus atau pendidikan agama diluar sekolah dan pendidikan keluarga yang disebut informal sangat penting sekali. Untuk pendidikan agama Islam guru agama di sekolah setelah selesai mengajar tidak mengadakan atau ikut berperan serta dalam kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan di desa sekitar SD Negeri, sedang guru ngaji di desa tidak ada hubungan dengan guru agama di sekolah, sehingga jumlah murid yang cukup banyak kurang mendapat pendidikan agama yang terpadu. Berbeda dengan guru agama Katholik yang selalu berperan dalam kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan.

Meskipun di kecamatan Winong ada dua puluh (20) SDN namun penulis tidak memeliti semuanya, melainkan hanya tiga SD Negeri yang memenuhi syarat untuk studi komparatif.

Ketiga SD Negeri tersebut adalah : SD Negeri Winong, SD Negeri Kebowam, SD Negeri Kebolampang. Diantara SD Negeri hanya ketiga SD Negeri itulah yang lengkap menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katholik.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dapatlah dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode mengajar pendidikan agama Islam dan metode mengajar pendidikan agama Katolik di sekolah-sekolah dasar Kec. Winong Pati.
2. Apakah perbedaan dan persamaan antara metode mengajar pendidikan agama Islam dengan metode mengajar pendidikan agama Katholik di sekolah-sekolah dasar Kec. Winong Kab. Pati.

D. HIPOTESIS

Dari rumusan masalah dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam maupun pendidikan agama Katholik sebagian ditentukan oleh penggunaan metode mengajar yang tepat, sesuai dengan kondisi siswa (murid).
2. Bahwa pendidikan agama Katholik lebih berhasil mencapai tujuan dibandingkan pendidikan agama Islam pada beberapa SD di Winong Pati.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Untuk memperjelas pemahaman penulisan skripsi, penulis akan kemukakan beberapa alasan pemilihan judul. Adapun alasannya adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri...



1. SD Negeri Winong, SD Negeri Kebowan dan SD Negeri Kebolampang adalah sama-sama menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katolik. Pendidikan dikatakan berhasil asal dapat mencapai tujuan yang ditargetkan dalam GBPP.
2. Keberhasilan pendidikan agama Islam maupun Katolik ikut membentuk perilaku murid dalam masyarakat.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katolik yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di beberapa SDN Kec. Winong Pati.
- b. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan metode mengajar yang digunakan oleh guru agama Islam dan Katolik dalam penyajian materi pelajaran.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan guru agama Katolik dalam mencapai tujuan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan guru agama dalam meningkatkan perhatian kewaspadaannya terhadap pentingnya pendidikan agama, terutama keluarga muslim yang jumlah persentasenya lebih banyak menuntut tanggung jawab yang lebih besar pula.

b. Hasil

- b. Hasil penelitian juga bermanfaat bagi guru agama Islam untuk menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat dan orang tua murid, untuk menanggulangi hambatan-hambatan keberhasilan agama Islam.
- c. Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan pada guru agama Islam untuk selalu berusaha memilih metode yang tepat dan efektif, sehingga apa yang diberikan oleh guru itu benar - benar menjadi milik siswa, karena metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan sample/subyek penelitian, metode-metode pengumpulan data, kemudian diadakan analisa terhadap data hasil penelitian. Methodologi research atau metode penelitian dalam skripsi ini terdiri dari tiga :

1. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek sering disebut dengan metode penentuan sumber data, yakni menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data dari para sumber data digunakan tehnik sebagai berikut :

a. Populasi....

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Dalam hal ini subyek yang akan diteliti adalah : Kepala sekolah, Guru agama Islam, Guru agama Katolik, siswa SD Winong, siswa SD Kebowan dan siswa SD Kebolampang.

b. Sampel

Tehnik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah tehnik non random sampling. Pengambilan sampel lebih dititik beratkan pada keadaan tertentu yang dimiliki oleh populasi dengan tehnik proporsional sampling. Di dalam pengambilan sampel peneliti mendasarkan pada proporsi (perimbangan/perbandingan) yang terdapat pada populasi. 7)

Meskipun penulis memilih tehnik tersebut diatas tidak secara murni, sebab proporsi yang penulis maksudkan adalah proporsi untuk persentase sebagai sarana untuk diobservasi.

Penulis hanya mengambil satu kelas saja dari masing-masing SD tempat penelitian, yaitu kelas lima, yang sedang dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan Katolik. Meskipun lokasi penelitian ini disekolah dasar, namun pe-

7). Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. Metode Reaserch, Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, 1987, hal.

penulis tidak lepas mencari informasi dari warga masyarakat mengenai kegiatan agama di daerah penelitian, sehingga data yang diperolehnya lebih lengkap.

2. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan adalah metode field research yaitu metode riset yang biasa digunakan pada kancah atau medan terjadinya gejala.⁸⁾

Sedang tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode :

a. Metode observasi

Metode observasi ini penulis gunakan karena dengan metode ini memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

Dalam pelaksanaan pengamatan, penulis menggunakan cara pengamatan langsung (direct observation), yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan Katolik, pengamatan terhadap keadaan fasilitas, sarana dan prasarana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan Katolik serta alat-alat kantor/ketatausahaan.

b. ~~Metode~~ Interview ~~metode ini~~

Metode interview ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang belum dapat penulis per-

8). Ibid. Hal. 51

oleh dari hasil observasi yang telah penulis lakukan.

Dalam metode ini penulis lakukan dengan cara menyampaikan pertanyaan secara lisan kepada terwawancara, yaitu :

1. Kepala sekolah.
2. Guru agama Islam.
3. Guru agama Katolik.

c. Metode dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah, cara memperoleh data dengan jalan melihat dokumentasi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

Adapun dokumentasi yang penulis ambil sebagai data penelitian, adalah :

1. Keadaan guru SD Winong, SD Kebowan dan SD Kebolampang.
2. Keadaan siswa SD Winong, siswa SD Kebowan dan siswa SD Kebolampang.
3. Arsip laporan tahunan.
4. Keadaan fasilitas.
5. Leger nilai untuk murid kelas lima bidang studi agama Islam dan agama Katolik.
6. Satpel. Untuk bidang studi pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katolik.
7. Kurikulum bidang studi.

3. Metode

3. Metode analisa data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data dari obyek penelitian, kemudian menganalisa data dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisa data kualitatif.

Adalah analisa data yang berupa kasus - kasus yang sulit diukur secara matematis atau data non statistik. Analisa data ini menggunakan metode berfikir induktif, yaitu menganalisa data yang berupa kasus-kasus dalam lapangan, peneliti kemudian membuat kesimpulan data tersebut.

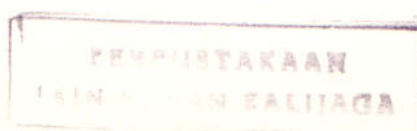
b. Analisa data kuantitatif.

Adalah analisa data yang berupa angka --angka atau bilangan. Analisa ini dipergunakan untuk menganalisa data yang masih mentah agar mudah di gambarkan secara jelas.

Dalam penganalisaan data diperlukan perhitungan statistik dengan rumus tabel distribusi frekuensi relatif, yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad 9) \quad \begin{array}{l} p = \text{Angka prosentase} \\ f = \text{Frekuensi yang sedang di} \\ \text{cari prosentase nya} \\ N = \text{Jumlah individu} \end{array}$$

9). Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta : CV. Rajawali Press, 1987), hal. 40.



H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pengertian Agama Islam menurut Departemen Agama RI adalah :

Satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat, sejahtera, untuk selama-lamanya karena hidupnya berserah diri kepada penciptanya.¹²⁾

Dari pengertian tersebut diatas berarti pendidikan agama Islam adalah : usaha sadar dari generasi tua atau orang dewasa untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya, kepada generasi muda atau orang yang belum dewasa agar damai, selamat dan sejahtera, untuk selama-lamanya (dunia dan akhirat) karena hidupnya berserahkan diri kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi larangannya.

Menurut Dra. H. Zuhairini dkk. pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup dengan ajaran Islam".¹³⁾

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sadar dan sistematis dari orang tua atau orang dewasa (pendidik) dalam membantu anak didik agar mereka hidup dengan berpedoman ajaran Islam dan mengamalkannya untuk kebahagiaan dunia akherat.

10). Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pend. Agama Islam Pada SD, (Jakarta: Dirjen Bina-Baga Islam Proyek,), hal.

11). Dra. H. Zuhairini et.al, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal.25

Di dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan pengajaran tersebut, adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor tujuan
 - b. Faktor pendidik
 - c. Faktor anak didik
 - d. Faktor alat-alat
 - e. Faktor alam sekitar/lingkungan. 12)
- a. Faktor tujuan

Perbuatan mendidik tidak boleh diadakan tanpa adanya kesanggupan dan tanpa disadari, selain dari pada itu perbuatan-perbuatan harus bertujuan meningkatkan tingkat kesusilaan anak didik. Adanya tujuan ini merupakan hakekat pendidikan. 13)

Oleh karena itu tujuan harus terlebih dahulu ditentukan sebelum usaha pendidikan dimulai.

b. Faktor pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan dan pengajaran yang harus diperhatikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik, tidak hanya menjadi pengajar di depan kelas yang dibatasi oleh jam sekolah saja, akan tetapi senantiasa dapat mewujudkan suasana pergaulan di luar sekolah.

12). Sutari Imam Barnadib, Pengantar ilmu pendidikan sistimatis, (Yogyakarta : FPIP IPS Yog. 1987) , hal. 61

13). Ibid. Hal. 37

Dengan demikian seorang guru kelas harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang pendidik/pengajar. Dalam hal ini pendidik/pengajar agama Islam sebagaimana ditegaskan oleh Direktorat Pendidikan Agama yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki pribadi mukmin, Muslim dan Muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syareat Islam, dapat memberi contoh tau-ladan yang baik anak didiknya).
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sa-
yang pada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
- d. Mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang keguruan, terutama dedaktik metodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
- f. Tidak cacat rohaniah dan jasmaniah dalam dirinya. 14)

c. Faktor anak didik.

Yang dimaksud dengan anak didik adalah orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Arti anak didik dalam pengertian khusus, adalah anak yang belum dewasa yang di-serahkan tanggung jawab pendidik. 15)

Faktor ini juga berpengaruh dalam proses pen-didikan dan pengajaran, karena tanpa adanya anak didik, maka pengajaran tidak akan dapat berlangsung

d. Faktor alat-alat pendidikan

Yang dimaksud dengan alat-alat, adalah suetu tindakan atau perbuatan , situasi ataupun benda
yang.....

14). Zuhairini, Op.Cit, hal 36

yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan didalam pendidikan. 16)

e. Faktor alam sekitar/lingkungan

Prof. Dr. Imam Barnadib mengemukakan adanya tiga lingkungan, yaitu "Lingkungan fisik, lingkungan kebudayaan dan lingkungan manusia". 17)

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa dari ketiga lingkungan tersebut mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan/tidaknya pendidikan, karena keadaan perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

i). Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

- a). Yuridisch/hukum
- b). Religius
- c). Social Psychologi. 18)

ad. a). Dasar dari segi yuridisch/hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari Peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan

dalam.....

11 16). Sutari Imam Barnadib, Op. Cit. Hal. 49

12 17). Imam Barnadib, Pendidikan Perbandingan Buku I dasar - Dasar, (Yogyakarta : Andi Offset, 1988), hal.96

13 18). Drs. H. Zuhairini at.al. Op,Cit, hal 21

et
Jamil Lucil

Dalam pelaksanaan pendidikan agama, disekolah sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar dari segi yuridis formal ini ada tiga macam, yakni :

1). Dasar ideal

Yaitu dasar dari falsafah negara pancasila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya - harus beragama.

Untuk mewujudkan sila pertama tersebut , maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak didik.

2). Dasar struktural/konstitusional

Yaitu UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. 19)

3). Dasar Operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah sekolah

19). TAP. MPR RI 1993, (Surakarta : PT. Pabelan, 1993), hal 14 7

sekolah di Indonesia seperti disebutkan pada Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Tap. MPR No. II/MPR 1983 jo. Tap MPR No. II/MPR/1989 jo. Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai Universitas-Universitas Negeri.

ad. b) Dasar Religius

Adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam, yakni Al Qur'an dan Hadits. Ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi s.a.w. yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan, seperti :

(1) Q.S. An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ...
(النحل ١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.²⁰⁾

(2) Q.S. At Tahrir ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (النجم ٦)

20). Al Qur'an dan terlemahnya, (Jakarta , Depag RI. 1985/15 1986), hal. 421

"Hai orang-orang yang beriman, perhatikanlah dirimu dan keluargamu dari api neraka". 21)

(3) Hadits riwayat Baihaqy :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْجَسَانِهِ

"Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi Nasrani atau Majusi". 22)

Ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis Nabi s.a.w tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik

ad. c) Dasar social psychologis

Semua manusia, baik masyarakat primitif maupun modern di dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan. Mereka merasakan - bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung, dan tempat memohon pertolongan. Mereka akan tenang dan tenteram hatinya kalau merasa dekat dan dapat mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa itu. Untuk dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa ini diperlukan cara yang berbeda-beda sesuai dengan agama

21). Ibid, hal. 951

22). Abu Tauchid, Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran (Purworejo: Yaspin Islam PT Imampuro, 1986) hal. 2.

yang dianutnya. Bagi orang - orang muslim untuk dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa secara benar diperlukan pendidikan agama Islam.

2). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam banyak sekali yang dirumuskan oleh para ahli, antara lain :

"Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. 23)

Anwarul Jundi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah *بناء شخصية المسلم* artinya "Membentuk manusia yang berpribadimuslim. 24

Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah "Manusia yang dewasa jasmani dan rohani yang mempunyai kepribadian muslim". 25

Prof. H.M. Arifin merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah :

"Menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berkepribadian dan berbudi luhur menurut agama Islam. 26)

18 23). Zuhairimi, Op. Cit., hal. 45

19 24). Abu tauhid Ms. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Fak. Tarbiyah IAIN SUKA. 1990), hal. 24

20 25). Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung, Al Ma'arif, 1986), hal. 46

21 26). H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1991), hal. 41

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam menurut Al Ghazali adalah :

- Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah s.w.t.
- Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 27)

Selain dari itu perlu diingat bahwa tujuan terakhir dari pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat sebagai mana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201 :

... رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة ٢٠١)

".....Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". 28)

Dari uraian diatas tentang tujuan pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat ditarik pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai ciri-ciri beriman dan taqwa, dewasa jasmani dan rohani, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia, giat menuntut ilmu dan bercita-cita hidup bahagia di dunia dan akhirat.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al Qur'an dan

27) Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, Drs. Saleman Hasan, pen. (Bandung; Al Ma'arif, 1984), hal. 21

28) Al Qur'an dan terjemahnya, Op.Cit, hal 49

Sunnah Rosulullah yang meliputi beberapa aspek. Beberapa aspek ajaran Islam itu adalah aqidah, syariah dan akhlak, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. 29)

Aspek-aspek ajaran Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Aspek Aqidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang i'tiqad batin, kepercayaan terhadap Allah, kepada - Malaikat-Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir dan percaya pada takdir Allah
- 2) Aspek syariah (keislaman), berkaitan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.
- 3) Aspek akhlak (masalah ikhsan), yaitu aspek yang berhubungan dengan norma baik dan buruk. Akhlak ini menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya. Dengan kata lain akhlak ini berbicara tentang moral.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Pada prinsipnya, metode mengajar agama tidak jauh berbeda dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum disamping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri

Menurut Dr. Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar

Proses

29). Zuhairini, et.al, Op. Cit, hal. 60

Proses Belajar Mengajar, mengemukakan berbagai jenis metode mengajar, yaitu :

- 1) Ceramah, yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan.
- 2) Tanya jawab, yaitu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
- 3) Diskusi, yaitu pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti.
- 4) Tugas belajar dan resitasi, yaitu untuk merangsang keaktifan belajar siswa.
- 5) Kerja kelompok.
- 6) Demonstrasi dan eksperimen.
- 7) Sosiodrama, yaitu mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- 8) Problem solving (pemecahan masalah).
- 9) Sistem regu, yaitu metode mengajar; dua orang - guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.
- 10) Metode Drill (latihan), yaitu untuk memperoleh ketangkasan dari apa yang telah diajari.
- 11) Karyawisata, yaitu kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.
- 12) Resource person, yaitu orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa.
- 13) Survey masyarakat, yaitu dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi.
- 14) Simulasi, yaitu cara untuk menjelaskan bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya. 30)

Metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang - terpisah dengan komponen-komponen pendidikan yang lain. Dengan kata lain metode baru dianggap penting jika dikaitkan dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain - lain

Oleh karena ...

30). Dr. Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.76-89.

Oleh karena itu metode bukanlah suatu tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan pendidikan sebaik-baiknya.

e. Evaluasi

Drs. Anas Sudijono dalam bukunya *Tehnik Evaluasi Pendidikan* mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah :

"Suatu kegiatan atau proses menentukan nilai dari sesuatu yang terjadi dilapangan pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya". 31)

Selanjutnya Dra. Zuhairini mengemukakan bahwa :

"Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan - untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan". 32)

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa maksud diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui dan menentukan taraf perkembangan dan kemajuan anak didik pada waktu diadakannya evaluasi itu. Sedangkan aspek yang dinilai adalah :

- 1) Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan, ke-trampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- 2) Aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi mental perasaan dan kesadaran.
- 3) Aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik. 33)

-
- 31). Anas Sudijono, Tehnik Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta UD Rama, 1986), hal. 1
- 32). Zuhairini et.al. Op.Cit. Hal. 154.
- 33). Dirjen Bimbaga, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Proyek Pembinaan PTA/IAIN, 1984), hal.155

Dalam tes formatif dan sumatif tidak cukup dengan tes obyektif saja, tetapi juga tes uraian. Adapun tes yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah bentuk tes lisan, tes tertulis dan tugas.

2. Pendidikan Agama Katolik

a. Pengertian

Untuk mengemukakan tentang pengertian pendidikan agama Katolik, perlu membicarakan pengertian pendidikan secara umum, pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. ³⁴⁾

Pengertian agama Katolik adalah "agama Kristen yang dibawah pimpinan Paus di Roma". ³⁵⁾ Sedang Kristen sendiri mempunyai pengertian "Penganut (agama) Kristus (Nabi Isa). ³⁵⁾

Jadi agama Kristen Katolik adalah agama yang menganut ajaran Kristus (Isa) dibawah pimpinan Paus di Roma.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa

³⁴⁾ Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta; Gunung Agung, 1982), hal. 253

³⁵⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Op.Cit. hal. 451

³⁶⁾ Ibid hal. 527

pendidikan agama Katolik adalah perbuatan dan usaha dari generasi tua (pendidik) untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda (anak didik), sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah sesuai dengan ajaran Kristus (Isa) dibawah pimpinan Paus di Roma atau sesuai dengan ajaran agama Katolik.

b. Dasar dan tujuan pendidikan agama

Pelaksanaan pendidikan agama Katolik di Indonesia berdasarkan yuridis, operasional dan religius.

- 1) Dasar idiil pendidikan agama Katolik adalah Pancasila. Hal ini tercantum pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar konstitusional UUD 45 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- 3) Dasar operasional, adalah Tap. MPR No. II th, 1988.
- 4) Dasar religius, yakni dasar yang bersumber dari ajaran Katolik.

Adapun tujuan pendidikan agama Katolik di sekolah dasar dirumuskan sebagai berikut :

"Supaya murid mampu memahami diri sendiri, sesama dan lingkungannya untuk mencari dan membangun hidup yang berarti dan mendalam seperti yang ditawarkan oleh Yesus Kristus dan diwujudkan serta ditawarkan terus-menerus oleh jemaat Katolik ber Iman". 37)

c. Materi

37) Rm. Yosef Lalu pr. Menatar Kurikulum 1984 Bidang Studi Agama, (jakarta; tanpa penerbit, 1987), hal.14

c. Materi pendidikan agama Katolik

Materi pendidikan agama Katolik di Sekolah Dasar berkisar pada murid, masyarakat dan tradisi Kristiani. Pendidikan agama Katholik disekolah berpusat pada murid dilaksanakan sebagai sumbangan bermakna bagi pembentukan murid sebagai pribadi. 38)

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Katolik disekolah dasar diterjemahkan kedalam lima tema :

- a) Saya
- b) sesama dan lingkungannya
- c) Mencari dan membangun hidup berarti yang mendalam
- d) Mengenal Yesus Kristus
- e) Jemaat yang beriman Katolik. 39)

Kelima materi tersebut berlandaskan pada dasar pemikiran, bahwa menjadi beriman tidaklah lepas begitu saja dari keadaan, usaha-usaha manusia diperlukan dan warta iman perlu disampaikan. Di dalam hidup seseorang menyadari keberadaan bersama dengan lingkungannya, mencari pengertian hidupnya yaitu hidup yang berarti dan mendalam, demikian juga dengan sesamanya. Namun dalam mencari ia dan sesamanya telah disapa oleh Allah. 40)

d. Metode mengajar pendidikan agama Katolik

Untuk mencapai tahap-tahap pencapaian materi digunakan beberapa metode dalam pendidikan agama

Katolik

38) Sub Dit. Pendidikan Agama Katolik DITURA Dit. Jen. Bi Mas Katolik, Draf kurikulum 1984 SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, (Jakarta; ttp. 1985), hal, 2

39) Ibid. hal, 3

40) Ibid. hal. 4

Katolik, menurut Kateketik MAWI dalam buku Menatar Kurikulum oleh RM. Yosef Lalu Pr. Adalah sebagai berikut :

1. Metode informasi dalam bentuk penjelasan.
2. Metode tanya jawab.
3. Metode berceritera.
4. Metode inkuiri/penemuan.
5. Metode sosiodrama.
6. Metode dramatisasi.
7. Metode diskusi.
8. Metode problem solving.
9. Metode penugasan.
10. Metode demonstrasi.
11. Metode karya wisata.
12. Metode widyawisata/pengamatan.

Adalah metode pendidikan iman dengan memberikan kegiatan pada anak untuk mengamati - secara langsung sesuatu yang berkenaan dengan hidup kemasyarakatan atau keagamaan.

13. Metode permainan.

14. Metode penggalian pengalaman.

Untuk menggiatkan anak didik agar berusaha - menghidupkan kembali pengalaman yang pernah dialami.

15. Kerja kelompok/partisipasi/pembicaraan bersama.

16. Wawancara...

16. Metode wawancara.

17. Metode mendengarkan lagu.

Cara belajar dengan mendengarkan lagu penuh perhatian dan memunculkan nilai yang ada dalam lagu itu untuk direfleksikan dan dihayati.

18. Mengamati gambar.

Gambar dipertunjukkan pada setiap anak /kelompok, setelah mengamati gambar diadakan diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesan⁴¹

e. Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan agama Katolik tidak berbeda dengan apa yang telah diuraikan dalam evaluasi pendidikan agama Islam.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis uraikan tentang sistematika pembahasan terlebih dahulu. Adapun skripsi ini terdiri dari enam Bab. Dan sebelum memasuki pada Bab I (Pendahuluan), akan didahului dengan halaman-halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan dan kata pengantar.

⁴¹⁾ Ibid. hal. 20 - 24.

- B a b I : Pada dasarnya Bab I ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- B a b II : Tentang gambaran umum Sarana Rehabilitasi SD Winong, SD Kebowan dan SD Kebolampang, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana fisik dan non fisik dan keadaan serta guru.
- B a b III : Berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dasar kec. Winong Pati, membicarakan tentang tujuan kurikuler dan tujuan instruksional pendidikan agama Islam SD, dan pendidikan agama Islam di beberapa SD kec. Winong.
- B a b IV : Berisi tentang pelaksanaan pendidikan agama Katolik di sekolah-sekolah dasar kec. Winong, meliputi tujuan kurikuler dan tujuan instruksional pendidikan agama Katolik dan pendidikan agama Katolik di beberapa SD kec. Winong.
- B a b V : Perbandingan pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katolik, meliputi per-

bandingan prosentase siswa yang beragama Islam dengan siswa yang beragama Katolik, serta perbedaan dan persamaan pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katolik.

B a b VI : Merupakan Bab terakhir yang mengemukakan kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, kemudian penulis cantumkan saran-saran dan sebagai sub.bab terakhir dalam bab ini disampaikan kata penutup dan selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan dalam penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan analisa tentang Studi Komparatif antara Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Agama Katholik di Beberapa ASN Kecamatan Winong Pati, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode mengajar pendidikan agama Islam dan metode mengajar pendidikan agama Katholik :

a. Penggunaan metode mengajar pendidikan agama Islam.

Didalam pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam, guru dituntut kejelian dan kecermatan dalam memberikan variasi beberapa metode yang digunakan, sebab jumlah siswa yang mengikuti pendidikan agama Islam berkisar 70 %-100 % pelaksanaan belajar-mengajar berbentuk kelas dibawah bimbingan seorang guru.

b. Penggunaan metode mengajar pendidikan agama Katholik.

Didalam pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan agama Katholik, guru lebih mudah menimbulkan komunikasi timbal balik dengan siswa, sebab jumlah siswa yang mengikuti pendidikan agama Katholik hanya berkisar 1 % - 25 %, pelaksanaan belajar-mengajar lebih bersifat individual dibawah bimbingan satu guru.

1.2. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katholik.

a. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam belum sepenuhnya dapat dicapai sesuai tolak ukur yang tercantum dalam GBPP, sebab jumlah siswa yang tersebar di berbagai SDN Winong, SDN Kebowan, SDN Kebolampang diluar sekolah kurang mendapat perhatian pendidikan agamanya. Jadi sebagai kelanjutan metode mengajar guru agama di sekolah seperti pemberian tugas dan lainnya belum dapat dilaksanakan, hal ini disebabkan kurang memadainya kegiatan keagamaan di masyarakat yang mengikut sertakan semua anak

b. Pencapaian tujuan pendidikan agama Katholik.

Tujuan pendidikan agama Katholik lebih mudah dicapai. Sebab jumlah siswa yang beragama Katholik yang tersebar diberbagai desa sekitar SDN Winong, SDN Kebowan dan SDN Kebolampang diluar se sekolah mendapat perhatian dari pihak Gereja/Kring. kekuatan pendidikan agama Katholik lebih terpadu, sehingga baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat siswa giat mengikuti semua acara keagamaan.

3. Perbedaan dan persamaan metode mengajar antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan agama Katholik.

a. Metode mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, adalah :

a. Metode.....

- a. Metode ceramah.
 - b. Metode Tanya jawab.
 - c. Metode Pemberian tugas.
 - d. Metode demonstrasi.
 - e. Metode ceritera.
 - f. Metode diskusi.
- b. Metode mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama Katholik, adalah :
- a. Metode ceramah.
 - b. Metode Tanya jawab.
 - c. Metode pemberian tugas.
 - d. Metode demonstrasi.
 - e. Metode ceritera.
 - f. Metode diskusi.
 - g. Metode mendengarkan lagu.
 - h. Metode mengamati gambar.
- c. Persamaan metode mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Katholik.
- a. Metode ceramah.
 - b. Metode tanya jawab.
 - c. Metode pemberian tugas.
 - d. Metode demonstrasi.
 - e. Metode ceritera.
 - f. Metode diskusi.

d. Perbedaan.....

C. KATA PENUTUP

Al Hamdulillahi Rabbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah s.w.t atas limpahan rahmad dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun merupakan hasil usaha yang maksimal dari penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya. Dan kepada Allahlah kami menyembah dan mohon pertolongan.

Yogyakarta, 1 Juli 1995

Penulis


(Hani' Rosyidah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs. Metodik Khusus Mengajar Agama, CV. Toha Putra Semarang, 1976.
- Arifin, M. H. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang 1991.
- Barnadib, Sutari Imam, MA. Dasar - Dasar Pendidikan Perbandingan, FIP IKIP Yogyakarta, 1981.
- Pendidikan Sistematis, Yayasan Penerbitan FIP IKIP, Yogyakarta, 1982.
- Barirotun, Siti, Dra. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah IAIN Suka. Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. Al Qur 'an dan terjamahnya, Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab suci, 1986.
-, Kurikulum Sekolah Dasar GBPP Bidang Studi Agama Islam, Fak. Tarbiyah IAIN Suka. Yogyakarta.
- Dirjen Bimbaga, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta; Proyek Pembinaan PTA/IAIN, 1984.
- Echols John M, dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia . PT. Gramedia Jakarta, 1987.
- Hadi, Sutrisno, MA. Metodologi Research, Jilid I, Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, 1987.
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al Ma'arif 1986.
- Nasution, Prof. Dr. Azas-Azas Kurikulum, Jemmars, Bandung - 1982.
-, Didaktik Azas-Azas Mengajar, Penerbit Jemmars Bandung.
- Poerbakawatja, Soegarda, Prof. Dr. Ensiklopedi Pendidikan Jakarta; Gunung Agung.
- Poerwadarminto, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1982.
- Pr. Yosef Lalu, Menatar Kurikulum 1984. Bidang Studi Agama Jakarta, 1987.
- Qutb, Muhammad, Sistem Pendidikan Islam, Drs. Saleman Hasan Bandung Al Ma'arif 1984.

Sub. Dit. Pendidikan Agama Katolik DITURA. Dit. Jen. Bimas. Katolik, Draf Kurikulum 1984 SD Mata Pelajaran Pendi - Kan Agama Katolik, Jakarta ; ttp. 1985.

Sudijono Anas, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali Press, Yogyakarta, 1982.

....., Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi, UD. Rama, Yogyakarta, 1982.

....., Tehnik Evaluasi Pandidikan, Yogyakarta: UD.Rama 1986

Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar, Bandung; Sinar Baru, 1991.

TAP MPR RI Th. 1993, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, PT. Pabelan Surakarta, 1993.

Tauchid, Abu, Drs. Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

....., Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran (Terjemah dan Komentar), Yayasan Pendidikan Islam Imam Puro. Purworwo, 1978.

Zuhairimi, Dra. Metodik Khusus Pendidikan Agama, PT. Hidakarya Usaha Nasional, Surabaya, 1986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA